

PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL 'ALAMIIN* (P5P2RA) DALAM KURIKULUM MERDEKA MADRASAH

Hamdani *

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)
Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email Korespondensi: *hdani5755@gmiaill.com

Darul Ilmi

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)
Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

The Merdeka Madrasah curriculum is an innovative effort to strengthen character education which includes the values of Pancasila and Rahmatanlilalamin. This research aims to explore strategies for strengthening character values in student profiles that integrate the principles of Pancasila and Rahmatanlilalamin in the context of this new curriculum. This research uses descriptive analysis methods with library research. The implications of this research can be a guide for developing a more inclusive and comprehensive curriculum in promoting character values for students, promoting harmony between Pancasila and Rahmatan lil 'alamin in the context of Madrasah education. The character values of the Pancasila student profile and their implementation in Madrasas are faith, devotion to Allah SWT and noble character; global diversity; mutual cooperation; independent; creative; and critical reasoning. The character values of the Rahmatan Lil'alamin student profile and their implementation in Madrasas are civility (ta'addub); exemplary (qudwah); citizenship and nationality (muwatanah); taking the middle path (tawassut); balanced (tawazun); straight and firm (I'tidal); equality (musawah); deliberation (shura); tolerance (tasamuh); dynamic and innovative (tathawwur wa ibtikar).

Keywords: *Character values, Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil 'alamin (P5P2RA) Student Profile, Independent Madrasah Curriculum.*

Abstrak

Kurikulum Merdeka Madrasah merupakan upaya inovatif dalam memperkuat pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai Pancasila dan Rahmatanlilalamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penguatan nilai-nilai karakter pada profil pelajar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dan Rahmatanlilalamin dalam konteks kurikulum baru ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan menyeluruh dalam menggali nilai-nilai karakter bagi pelajar, mempromosikan keselarasan antara Pancasila dan *Rahmatan lil 'alamiin* dalam konteks pendidikan di Madrasah. Nilai-nilai karakter profil pelajar pancasiladan pelaksanaannya di Madrasah adalah beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong-royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Nilai-nilai karakter profil pelajar rahmatan lil'alamin dan pelaksanaannya di Madrasah adalah berkeadaban (*ta'addub*); keteladanan (*qudwah*); kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); mengambil jalan tengah (*tawassut*); berimbang (*tawazun*); lurus dan tegas (*I'tidal*); kesetaraan (*musawah*); musyawarah (*syura*); toleransi (*tasamuh*); dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Kata Kunci: Nilai-nilai karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* (P5P2RA), Kurikulum Merdeka Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang mendasar bagi pelajar. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Madrasah menjadi sebuah terobosan yang memadukan prinsip-prinsip Pancasila dan *Rahmatan lil'alam* untuk mengukuhkan nilai-nilai karakter pada profil pelajar. Keterlibatan Pancasila sebagai asas negara dan *Rahmatan lil'alam* (P5P2RA) sebagai wadah kebersamaan antarumat beragama menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian dan sikap positif pada pelajar madrasah.

Penguatan karakter dalam pendidikan menjadi hal yang krusial dalam membangun pondasi kuat bagi peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* menjadi landasan penting bagi pendidikan karakter di madrasah.

Pendidikan karakter di madrasah tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai, namun juga tentang memperkuat kompetensi, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dua profil karakter yang ditekankan adalah Pancasila dan *Rahmatan lil'alam*. Pancasila dimaksudkan untuk membangun kecintaan pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sementara *Rahmatan lil'alam* bertujuan membentuk karakter kenabian yang harus dihayati dalam kehidupan muslim, menjadi rahmat bagi semesta alam.

Dalam kebijakan merdeka belajar di Madrasah, Kementerian Agama RI secara jelas ingin melakukan upaya penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil'alam* berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 (Kemenag, 2022). Profil pelajar *Rahmatan lil'alam* adalah profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan cara memperoleh data atau dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan (Al Ayubi & Nurul Islami, 2020; Alim, 2020; Anwar et al., 2022; Damayanti et al., 2021; Eka Retnaningsih & Patilima, 2022; Fadli, 2023; Mawardi et al., 2023; Muchamad Mufid, 2023; Mujib & Madian, 2022; Naj'ma & Bakri, 2023; Susilawati, 2021; Tedy, 2022). Dan juga melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah, aturan yang mengatur ini tertera dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah (Kemenag, 2022). Dan juga didukung dengan Keputusan Kepala BSKAP No 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang penjelasan dan tahap-tahap perkembangan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam*

Pendidikan karakter di madrasah lebih banyak berkaitan dengan penanaman nilai yang ditumbuhkan kepada peserta didik secara integral dan utuh dengan mempertimbangkan berbagai macam metode yang bisa membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan yang memiliki penguatan dalam kompetensi, keterampilan dan karakter.

Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dan karakter profil pelajar *Rahmatan lil'alam* diharapkan peserta didik mampu melaksanakan, menjiwai dan mengarahkan peserta didik memiliki penghayatan yang kuat secara realistis, konsisten, dan integral.

Profil pelajar Pancasila dimaksudkan agar pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga memperkuat kecintaan peserta didik terhadap pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan karakter profil pelajar *Rahmatan lil'alam* merupakan karakter kenabian yang harus diamalkan, dihayati dan diterapkan dalam kehidupan muslim, sehingga keberadaannya dalam masyarakat menjadi rahmat bagi semesta alam. Adapun tujuan penguatan karakter tersebut untuk menumbuhkan kesalihan individu sebagai umat bertakwa kepada Allah SWT, Disamping itu untuk menumbuhkan kesalihan sosial, yaitu membuktikan bahwa Islam adalah *Rahmatan lil'alam* (rahmat bagi alam semesta) dengan berpartisipasi aktif menciptakan kehidupan yang harmonis, rukun dan damai sebagai pilar kehidupan sosial yang toleran dan humanis.

A. Nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila dan pelaksanaannya pada madrasah

1. Beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia

Untuk bisa menumbuhkan profil Pancasila pada madrasah dilakukan dengan dimulai dengan memberikan arahan, serta pembiasaan kepada peserta didik terutama yang berkaitan dengan aplikasi keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal yang dapat diterapkan dan dibiasakan yaitu seperti membiasakan shalat berjamaah, shalat Dhuha, Tadarus Alqur'an menumbuhkan gemar beramal melalui infaq jum'at, infaq musibah serta membiasakan menerapkan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) saat di lingkungan madrasah.

2. Berkebhinekaan Global

Melalui profil berkebhinekaan global diharapkan peserta didik dapat tetap menjaga kebudayaan, lokalitas serta identitas bangsa Indonesia, serta memiliki pemikiran yang terbuka untuk dapat mengambil pelajaran dari budaya lain. Upaya yang dilakukan madrasah adalah dengan memperkuat pemahaman keindonesiaan dan karakteristiknya, mengembangkan seni budaya dari berbagai daerah untuk mengenalkan bangsa Indonesia baik dari segi budaya dan lainnya.

Disamping itu peserta didik madrasah diberikan pemahaman, pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai budaya luhur bangsa Indonesia seperti sopan santun, Saling menyayangi dan menghormati, saling menghargai perbedaan, peserta didik madrasah diarahkan lebih memiliki keterbukaan dalam memahami budaya dan interaksi sosial dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan

kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

3. Gotong Royong

Karakter Gotong-royong adalah karakter luhur bangsa Indonesia, yaitu sikap saling membantu dengan ikhlas tanpa mengutamakan imbalan, karenanya karakter sangatlah penting dilaksanakan, dibudayakan dan dibiasakan dalam kehidupan madrasah.

Untuk dapat menumbuhkan profil gotong-royong ditumbuhkan dan dibiasakan dengan menanamkan tanggung jawab kebersihan kelas, kebersihan madrasah, menumbuhkan sikap saling membantu dan saling menghormati antar peserta didik, guru bisa menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui metode belajar diskusi, serta menyelenggarakan kegiatan piket bersih kelas untuk dapat menumbuhkan rasa gotong royong dengan keihlaasanya berkolaborasi dengan orang lain dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya.

4. Mandiri

Sikap mandiri merupakan sikap yang kuat, berani dan memiliki kesipian segala resiko perbuatan dengan bertanggung jawab, Seorang peserta didik yang memiliki dimensi mandiri berarti mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Madrasah menumbuhkan Profil karakter mandiri dalam diri peserta didik bisa melalui penanaman, pembiasaan dan pembudayaan dalam pembelajaran di kelas, maupun diluar pembelajaran, dengan cara membangun kedisiplinan, menanamkan tanggung jawab dan kesanggupan mereka untuk mematuhi aturan dengan cara melakukan kesepakatan bersama.

Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dibiasakan untuk berani berkompetisi, berani menerima kekalahan dan kemenangan serta memiliki semangat untuk menyampaikan pendapat dan menciptakan proyek tertentu sesuai dengan fasenya.

5. Kreatif

Kreatif adalah karakter keunggulan, peserta didik yang kreatif berarti memiliki kekuatan untuk mengembangkan ide, mencoba dan mempraktekkan ide tersebut sehingga menghasilkan suatu produk, maka guru berperan untuk membiasakan, membudayakan dan mengembangkan karakter dalam kehidupan madrasah.

Madrasah menanamkan karakter ini dilakukan dengan memberikan kesempatan, pengalaman dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengasah kreativitas mereka, memberikan penghargaan, pengakuan dan membantu dalam mempublikasikan sehingga kreatifitasnya bermanfaat bagi kehidupan. Seorang murid yang memiliki dimensi kreatif berarti mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu

yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk mengatasi berbagai persoalan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan di sekitarnya

6. Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis merupakan kemampuan melakukan pertimbangan pemahaman dari berbagai aspek dengan dasar dan alasan logis karena bernalar kritis terjadi proses berpikir untuk mendapatkan dan mengubah informasi menjadi keputusan atau kesimpulan yang tepat, dan membantu peserta didik memecahkan masalah dengan baik.

Madrasah mengembangkan karakter ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, melakukan presentasi serta membiasakan sikap berdemokrasi dalam menentukan sesuatu.

Madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi, menyanggah, maupun memperkuat pendapat teman sebaya maupun guru dengan sumber, data dan referensi, sehingga nalar kritis ini menjadi budaya dalam memahami sesuatu dengan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya.

B. Nilai-nilai karakter profil pelajar *Rahmatan lil'alam* dan pelaksanaanya di madrasah

Proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil'alam* merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar *Rahmatan lil'alam* yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil'alam* beriringan dan dapat disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil'alam* dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Proyek penguatan profil pelajar Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alamiin* mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun dan tak terpisahkan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Adapun karakter dan pelaksanaan, pembiasaan dan pembudayaan pada madrasah dilakukan dengan:

1) Berkeadaban (*ta'addub*)

Sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Karakter berkeadaban adalah sikap bersedia mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia sesuai harkat dan martabat masing-masing sehingga kita tidak boleh melakukan menghilangkan hak orang lain. Karakter berkeadaban dilaksanakan, diterapkan dan dibudayakan melalui kegiatan saling menghargai, saling menghormati, kasih sayang antara peserta didik dan guru dan saling mengingatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara Intra kurikuler, karakter ini diajarkan melalui pelajaran akidah akhlak, secara kokurikuler guru memberikan keteladanan, contoh dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa menjunjung tinggi akhlak, termasuk diantaranya penilaian sikap dalam proses pembelajaran.

Dalam kokurikuler melalui pembiasaan salaman, pembiasaan saling tolong menolong antar sesama melalui kegiatan idul kurban, bhakti sosial, menjenguk orang sakit merupakan pembiasaan luhur yang telah dibudayakan pada madrasah.

2) Keteladanan (*qudwah*)

Sikap kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama. Penerapan budaya keteladanan pada madrasah, guru berusaha menjadikan dirinya model kebaikan yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengikutinya. Guru memberikan contoh kebaikan dengan melibatkan peran peserta didik, memberikan motivasi, penguatan dan pujian dan penghargaan sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan perbuatan guru, seperti aspek kedisiplinan, aspek kebersihan aspek akhlak dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengembangkan pembelajaran modeling akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, prososial dan aturan lainnya untuk tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan keteladanan kepada peserta didik lainnya

3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*)

Sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

Pelaksanaan di madrasah dilakukan melalui pembinaan kedisiplinan, membudayakan melaksana hak dan kewajiban secara seimbang dalam hal kebersihan dan kegiatan kokurikuler di madrasah, Disamping itu melalui upacara hari Senin dengan memberikan tugas kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap kewarganegaraan secara langsung. Pemilihan pengurus Osis atau MPK yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru mengajarkan dan membudayakan sikap demokrasi, membiasakan bangga menggunakan produk dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari, serta menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum kegiatan kokurikuler dan intra kurikuler menumbuhkan jiwa kebangsaan secara langsung kepada peserta didik.

4) Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*)

Sikap jalan tengah adalah kesadaran dari pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*). Pembudayaan sikap moderasi beragama, sikap menghargai dan peduli pada proyek pelajar Pancasila dapat menumbuhkan sikap jalan tengah.

Guru madrasah dalam melakukan interaksi kepada peserta didik hendaknya menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya.

Guru madrasah juga membiasakan menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan orang lain baik melalui praktek, pembiasaan, pembudayaan maupun penelitian sehingga sikap tawazun dapat dilaksanakan, pada pembelajaran madrasah juga memiliki kewajiban menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Sikap mencintai perdamaian dan menghindari pertengkaran serta sedang melakukan perdamaian ditumbuhkan oleh warga madrasah baik melalui konseling wali kelas, Guru BK.

5) Berimbang (*tawāzun*)

Sikap pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*). Sikap tawazun dilakukan dengan tidak memahami sesuatu berlebihan dari aspek dirinya secara berlebihan dan mengesampingkan hal-hal yang lain disekitar kita.

Madrasah melakukan pembiasaan pemikiran bahwa peserta didik diarahkan untuk mampu menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman. Guru madrasah hendaknya membiasakan dan menekankan bahwa setiap manusia ada haknya, urusan dunia ada haknya dan urusan akhirat juga haknya, jalankanlah hal itu dengan seimbang sesuai dengan kepentingan, tidak memaksakan orang lain mengikuti pendapat, urusan atau hak kita, namun tetap harus menghargai, menghormati.

Guru madrasah juga didorong untuk mengajarkan, menerapkan, membiasakan dan membudayakan Langkah untuk menata pikiran secara seimbang, karena kebenaran atau kebaikan hanya ada pada dirinya belum tentu dianggap baik oleh orang lain yang beragam, orang lain salah dan buruk dimata kita belum tentu sesungguhnya semua menjadi kuburukan, maka guru mengajarkan untuk tidak menutup diri namun membiasakan untuk membuka peluang kemungkinan akan benar baiknya orang lain yang berbeda dengan kita. Dalam memutuskan sesuatu hendaknya mengutamakan keseimbangan atau adil, hal itu bukan berarti harus menempatkan posisi di tengah-tengah atau jalan tengah dari semua masalah.

6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*)

Sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. sikap dimana seseorang telah berani dan mempercayai diri sendiri untuk menentukan dan mengungkapkan mana yang benar dan mana yang salah, tentang apa yang akan ditetapkan, mampu mempertahankan pendirian, konsisten, berpendapat, bijaksana namun tetap menghargai pendapat dan keyakinan orang lain.

Madrasah membiasakan membudayakan dan menerapkan sikap lurus dan tegas ini dengan membiasakan komunikasi yang efektif dalam memecahkan suatu permasalahan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak takut mengalami kegagalan, Untuk itu peserta didik diberikan peran dalam organisasi peserta didik, organisasi ekstra kurikuler, organisasi kelas dengan maksud peserta didik mampu berkomunikasi, mampu memimpin dan mampu bersikap yang tegas dan tetap menghargai pendapat dan komitmen orang lain.

7) Kesetaraan (*musāwah*)

Sikap mengutamakan persamaan daripada mempertinggi perbedaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang karena manusia diciptakan dalam keragaman, maka untuk mewujudkan perdamaian perlu dibiasakan pandangan sikap kesetaraan. Agama islam diturunkan dimuka bumi membawa misi untuk memuliakan manusia dengan cara menyertakan kedudukan, untuk itu mengutamakan sikap adil, setara dan saling menghargai sesama manusia tanpa didasarkan perbedaan dikembangkan dalam kehidupan madrasah dengan pelayanan yang tidak membedakan status sosial, ekonomi dan fisik namun tetap memperhatikan aspek perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Melalui penyeragaman pakain, pelayanan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan kerohanian dengan memberikan peran dan partisipasi peserta didik yang sama dan merata sebagai langkah madrasah dalam rangka menumbuhkan, menerapkan dan membiasakan sikap kesetaraan dalam kehidupan, yang dimulai dari kehidupan madrasah.

8) Musyawarah (*syūrah*)

Musyawarah adalah sikap mencari kesepakatan dan jalan tengah dari suatu masalah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas semua masalah kehidupan. Sistem pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang dengan mengakomodasi semua kepentingan sehingga tercipta satu keputusan yang disepakati bersama dan dapat dijalankan oleh seluruh peserta yang mengikuti musyawarah. Prinsip musyawarah dilakukan di madrasah mulai dari kegiatan pengenalan lingkungan madrasah, pemilihan pengurus kelas, pemilihan anggota piket, pemilihan pengurus ekstra kurikuler sampai dengan pemilihan pengurus OSIM dengan membiasakan prinsip musyawarah. Prinsip musyawarah bagi para guru di madrasah dikembangkan setiap melakukan evaluasi kerja (Raker), penyusunan program kerja dan melakukan evaluasi diri madrasah dibudayakan secara sistematis dan berkesinambungan.

9) Toleransi (*tasāmuh*)

Sikap kerelaan hati untuk mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya dengan tidak harus

mengikutinya, Toleransi merupakan cara menghargai dan menerima perbedaan atas berbagai perilaku, budaya, agama, dan ras yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan dan pembinaan karakter toleransi bagi warga madrasah dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran untuk mentati Peraturan dan Tata Tertib di Madrasah, kegiatan penyeragaman pelayanan untuk menghindari kesenjangan sosial, kegiatan saling membantu anatar peserta didik dan peserta didik maupun guru dan peserta didik sehingga menumbuhkan harmonisasi di madrasah,

Kegiatan karakter sayang teman ditanamkan sejak kegiatan Matsama diharapkan dapat menghindarkan perundungan baik verbal maupun non verbal, saling menghargai perbedaan, memberikan support dan mengutamakan kepentingan bersama dilaksanakan pada kegiatan kokurikuler seperti class meeting.

Melalui kegiatan market day dan kegiatan pembiasaan lainnya, pembiasaan bersalaman pada saat kedatangan ke madrasah dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap gemar meminta maaf, penanaman karakter meminta maaf lebih baik dari memmaafkan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan karakter saling menghargai, mengormati dan toleransi.

10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*)

Sikap dinamis pada warga madrasah ditunjukkan dengan sikap menerima perubahan dan keterbukaan untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Sikap dinamis dalam madrasah dilaksanakan dengan melakukan evaluasi diri madrasah dan analisis kontek pada setiap tahunnya untuk mendapatkan data sejauh mana kemajuan dan perkembangan, serta kelemahan madrasah. Program satu guru satu pelatihan dan satu satu prestasi bagi peserta didik, menunjukkan bahwa madrasah sangat menekankan kepada sikap dinamis dan inovatif.

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5P2RA) di madrasah memiliki tujuan utama dalam pendidikan karakter, mengaitkan nilai-nilai yang integral untuk mencapai idealisme pendidikan. Tujuannya adalah mempertimbangkan berbagai metode yang membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi, keterampilan, dan karakter yang kuat.

Pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila bertujuan menjadikan peserta didik memiliki kompetensi global dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara pendidikan karakter profil pelajar *Rahmatan lil'alam* menekankan pada karakter kenabian yang harus diamalkan, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan muslim untuk menjadi rahmat bagi alam semesta.

Profil karakter Pancasila dipraktikkan melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus Alqur'an, dan penerapan nilai 5S di lingkungan madrasah. Sementara karakter berkebhinekaan global ditanamkan dengan mengembangkan seni budaya lokal dan nasional serta pembiasaan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Gotong-royong, sikap mandiri, kreatif, dan kemampuan berpikir kritis dibudayakan melalui kegiatan praktis dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Untuk profil *Rahmatan lil'alamin*, karakter seperti *ta'addub* (keberadaban), *qudwa* (keteladanan), dan *muwatanab* (kewarganegaraan) ditekankan melalui pembiasaan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap *tawassut* (moderasi), *tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), serta *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) juga diterapkan dan dibudayakan di lingkungan madrasah. Dalam prosesnya, pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan, pembudayaan, dan penanaman nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayubi, S., & Nurul Islami, W. (2020). Aktualisasi Profil Guru Nahdlatul Ulama Inspiratif dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 48–63. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3841>
- Alim, A. sa'diyah. (2020). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 15(2), 144–160. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRI*, 8(1), 143–158.
- Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana LAIN Mataram*, 12(1), 1–14. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/7773>
- Kemenag. (2022). *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*.
- Mawardi, A., Pendidikan, P., Islam, A., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Muchamad Mufid. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154.
- Mujib, A., & Madian. (2022). Moderasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.430>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421–434. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat

- Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Tedy, A. (2022). Literasi Moderasi Beragama (Urgensi dan Implementasi dalam Pendidikan Era 4 . 0 dan 5 . 0). *Almaktabah*, 7(2), 152–153.